

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Penggambaran kondisi Jakarta 2036 pada Kondisi liberalisme dalam Film Tiga, menggambarkan prediksi masa depan Jakarta dua puluh tahun ke depan. Perubahan kondisi Jakarta pada 2036 juga sangat terasa. Tidak sampai dua puluh tahun 232 tempat ibadah diubah menjadi gudang. Banyak gedung-gedung yang berdiri kokoh, namun ada beberapa gedung yang sudah runtuh akibat tindak teroris.

Selain itu juga terasa dalam perubahan pemerintahan (Aparat Negara) yang menggunakan peluru karet untuk menangkap penjahat. Alasannya Hak asasi manusia menjadi prioritas utama, manusia memiliki hak untuk hidup. Jika manusia melakukan tindak kejahatan, maka Aparat Negara tidak boleh menghakimi dengan kekerasan, melainkan dengan peluru karet. Peluru tajam yang bisa digunakan sebagai senjata pembunuh sudah menjadi ilegal. Aparat Negara dari segala level cukup diberikan peluru karet untuk menangkap penjahat dan teroris yang masih ada.

Perkembangan jaman membawa pikiran kolot peradaman di masa revolusi harus dihapuskan. Pemikiran tersebut khususnya dalam segi agama. Agama yang dimaksud dalam film ini adalah agama Islam yang sudah menjadi kaum minoritas pada masa dua puluh tahun ke depan. Liberal yang artinya bebas, tidak membebaskan masyarakatnya untuk memilih agama. Agama justru dianggap sebagai hal

yang tidak memerdekakan umatnya, karena agama dinilai berkotak-kotakkan umatnya sehingga memiliki aturan dan tidak bebas.

Segi teknologi juga terlihat semakin berkembang. Semua perangkat teknologi seperti, handphone, flashdisk, televisi, pintu, komputer, laptop dan lain sebagainya kini bertransformasi menjadi transparan. Selain itu para haters sulit terdeteksi. Ini menunjukkan, 20 tahun ke depan Negara sudah maju dari segi teknologinya dan kejahatan teknologi pun semakin banyak.

Perubahan paham Liberal tidak terasa dalam segi Jurnalistik. Para jurnalis sudah disetting oleh media untuk menulis arah pemberitaan yang harus pro kepada kebenaran Aparat Negara dan kontra terhadap agama yang banyak di bully oleh masyarakat luas. Masih sangat terasa control dari kaum kapitalis yang ingin meraih keuntungan dengan menaruh harapan pada media.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa, paham liberalisme di kondisi 2036 M di Indonesia adalah tidak lebih baik dari pada paham yang sedang kita anut saat ini. Banyak yang mengalami kebobrokan, seperti dari segi memilih agama, Aparat Negara, teknologi dan dunia jurnalis. Pesan moral yang dapat dipetik pelajarannya adalah bahwa kita harus tetap merasakan kepedulian terhadap lingkungan, terhadap orang-orang disekitar untuk tetap menjaga kestabilan di dunia.

## 5.2 Saran

Mempelajari ilmu semiotika akan menambah pengetahuan dalam kajian Ilmu Komunikasi. Penelitian ini sebagai bentuk referensi bacaan teori semiotika dalam aplikasi memaknai sebuah film. Referensi bacaan penelitian ini, akan memperkaya pengetahuan dalam kajian analisis semiotika Roland Barthes dalam

film, bahwa ilmu yang mempelajari tentang tanda dan petanda ini, memberi makna yang dalam dari pesan yang terikat dalam film tersebut.

Penelitian ini juga dapat memberikan gambaran cara membuat dan memaknai sebuah tanda, sehingga siap untuk menjadi sineas profesional. Selain itu, untuk membangun bagaimana cara mengkonstruksikan tanda dan petanda menjadi sebuah tontonan yang memiliki makna yang kaya.

